

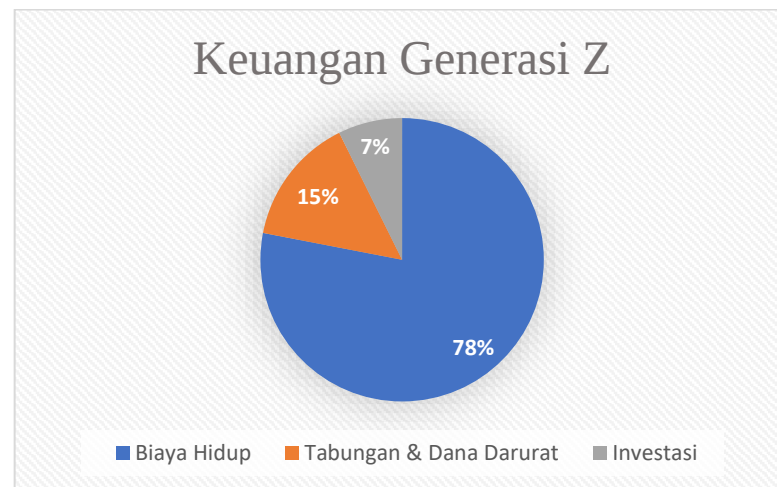
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era revolusi industri ini telah dimulai dengan semakin besarnya kontribusi digital terhadap perekonomian. Teknologi yang modern dan berbagai fasilitas yang semakin canggih dapat memudahkan para pelaku ekonomi dalam mengubah penawaran dan permintaan. Selain itu, perilaku keuangan masyarakat juga banyak mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perkembangan yang serba instan ini, bagi Masyarakat khususnya generasi Z dapat memicu pada suatu tindakan yang dapat merugikan diri sendiri di masa yang akan datang. Akan tetapi, masyarakat akan merasakan manfaat jika memiliki perilaku keuangan yang baik (Wahyuni et al., 2023).

Perilaku keuangan adalah sejauh mana seseorang mengerti perihal keuangan, karena sikap keuangan seseorang tidak bisa berkembang secara stabil, sehingga seseorang harus paham terlebih dahulu tentang perilaku keuangannya agar berguna di kehidupan mendatang (Ritakumalasari & Susanti, 2021). Perilaku keuangan yang baik mencerminkan pada perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan dapat dikelola dengan tepat. Apalagi di era globalisasi saat ini semua kebutuhan dapat dengan cepat dan mudah dijangkau. Kenyamanan dan kemudahan sudah memanjakan kita dengan segala konsekuensinya yaitu memberikan dampak positif maupun negatif, terutama bagi kaum-kaum muda atau yang sering kita dengar dengan istilah generasi Z (N. Safura. Azizah, 2020).



Gambar 1. 1 Keuangan Generasi Z

Sumber: databoks.katadata.co.id

Berdasarkan pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa keuangan pada generasi Z lebih banyak digunakan untuk memenuhi biaya hidup sebesar 78%. Sedangkan untuk tabungan sebesar 15% dan investasi sebesar 7%. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, begitupun dengan yang dilakukan generasi Z. Sehingga tingkat keuangan untuk biaya hidup lebih tinggi dari yang lainnya.

Generasi Z, yang dikenal dengan kecenderungannya yang individualistis dan pengejaran identitas diri, seringkali menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh konsumsi. Sebagai bagian dari generasi Z, mahasiswa pun tak luput dari pengaruh tren konsumsi terhadap keputusan keuangan mereka. Keinginan untuk tampil unik dan berbeda mendorong mahasiswa untuk mengalokasikan dana mereka pada tren terbaru dan barang-barang yang dianggap prestisius di kalangan teman-teman mereka.

Pengelolaan keuangan pada mahasiswa ini dapat dipengaruhi salah satunya karena *lifestyle* (gaya hidup) yang tinggi. Mereka selalu ingin tampil trending dan tidak mau ketinggalan zaman. *Lifestyle* dapat mencakup beberapa aspek, seperti kebiasaan belanja, preferensi merek, dan pola konsumsi yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya. Salah satu kelompok dari masyarakat yang mudah terkena dan terpengaruhi oleh gaya hidup dan apapun yang sedang *trending* yaitu mahasiswa.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kebutuhan dan keinginan mahasiswa, seperti *mall*, *cafe*, *marketplace* dan sebagainya memudahkan mereka untuk memenuhi gaya hidupnya. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa cenderung lebih banyak membeli barang dan juga nongkrong di *cafe*, semakin tinggi gaya hidup maka semakin tidak baik juga perilaku keuangannya (N. Safura. Azizah, 2020).

Penelitian yang membahas pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, *locus of control* dan *parental income* terhadap perilaku keuangan mengemukakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Ritakumalasari & Susanti, 2021). Penelitian ini juga mengemukakan hal yang sama bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Wahyuni et al., 2023).

Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini disebabkan karena gaya hidup tidak menjadi penentu dalam perilaku keuangan (Putri et al., 2023). Karena adanya perbedaan hasil penelitian maka dari itu penelitian ini menarik untuk dilakukan.

Perubahan perilaku keuangan pada masa kini ditandai oleh evolusi di sektor keuangan yang dikenal sebagai istilah *financial technology*. *Financial technology* diartikan sebagai industri yang terdiri dari beberapa perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Salah satu bentuk *financial technology* adalah *e-wallet*. Pemilik *financial technology* tidak lagi harus menyimpan uang dalam dompet ataupun celengan melainkan dapat disimpan dalam sebuah aplikasi, layanan ini membantu dalam membayar tagihan, membayar barang *online*, dan memesan makanan.

Penggunaan *financial technology* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, efisien, kepercayaan, dan efektivitas. Faktor efisien merupakan faktor yang sangat penting, karena konsumen mempunyai persepsi bertransaksi jadi lebih cepat dan efisien. Persepsi kepercayaan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena konsumen akan memakai aplikasi *financial technology* jika dapat dipercaya (Noviyanti, 2021). Selain itu, faktor efektivitas menggambarkan bahwa hasil dari suatu teknologi itu sesuai dengan tujuan penggunaanya.

Financial technology ini merupakan inovasi yang sejalan dengan kampanye dari Bank Indonesia yaitu GNTT (Gerakan Nasional Non Tunai). Salah satu contoh *financial technology* adalah *e-wallet* seperti, *m-banking*, *ovo*, *gopay*, *shopeepay*, *dana*, dan sebagainya. *E-wallet* ini memberikan kemudahan bagi semua orang, selain dapat menyimpan uang dengan mudah saat ini juga sedang tren pembayaran menggunakan *e-wallet*. Seseorang yang dapat memanfaatkan penggunaan *financial technology* dengan baik maka akan berdampak pada pengelolaan keuangannya yang baik dan teratur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan

bahwa penggunaan *financial technology* memberikan kemudahan, keamanan dan fleksibel untuk menyimpan uang, bertransaksi dan menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Andiani et al., 2023).

Penelitian yang membahas pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan menyebutkan juga bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Khofifa et al., 2022). Akan tetapi penelitian lain mengatakan hal yang tidak sama bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Hariyani, 2024). Karena adanya perbedaan hasil penelitian maka dari itu penelitian ini menarik untuk dilakukan.

Jaringan internet yang tersebar luas dan dapat dijangkau hampir setiap daerah, industri *financial technology* dinilai dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan. Inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana semua orang dewasa di atas usia 17 tahun memiliki akses efektif terhadap layanan kredit, tabungan, pembayaran, dan asuransi dari penyedia layanan formal. Inklusi keuangan ialah pemberian akses terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan formal sesuai kebutuhan dan kemampuan suatu masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Usmayanti et al., 2021).

Kemudahan mengakses layanan keuangan saat ini, mahasiswa lebih leluasa untuk memanfaatkannya. Selain mengakses pembayaran mahasiswa juga bisa mengakses lebih banyak layanan keuangan seperti menabung, investasi dan melakukan pinjaman *online*. Adanya inklusi keuangan ini memiliki tujuan untuk mengurangi ketidaksetaraan dan meningkatkan akses layanan keuangan. Hal ini didasari oleh penelitian yang mengatakan bahwa dengan kemudahan akses pada

layanan keuangan membawa dampak yang bijak dalam mengatur dan mengelola keuangan bagi mahasiswa. Yang berarti inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Sheda, 2023).

Penelitian yang menyatakan bahwa pemahaman inklusi keuangan pada mahasiswa sudah cukup baik, akan tetapi mahasiswa belum mampu mengontrol gaya hidupnya yang mengakibatkan tidak bijaknya dalam mengatur keuangannya. Hal ini berarti inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Anisyah et al., 2021). Karena adanya perbedaan hasil penelitian maka dari itu penelitian ini menarik untuk diteliti.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Lifestyle*, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Universitas Siliwangi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana *Lifestyle*, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Universitas Siliwangi?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh *lifestyle* terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Universitas Siliwangi?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Universitas Siliwangi?

1.2.4 Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Universitas Siliwangi?

1.2.5 Bagaimana pengaruh *lifestyle*, *financial technology*, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Universitas Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui.

1.3.1 *Lifestyle*, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Universitas Siliwangi.

1.3.2 Pengaruh *lifestyle* terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Universitas Siliwangi.

1.3.3 Pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Universitas Siliwangi.

1.3.4 Pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Universitas Siliwangi.

1.3.5 Pengaruh *lifestyle*, *financial technology*, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Universitas Siliwangi.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah *literature* serta dapat digunakan sebagai informasi, referensi, dan rujukan yang berkaitan dengan pengaruh *lifestyle*, *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Akademisi

Diharapkan dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan Masyarakat dapat membuat keputusan konsumsi yang lebih bijak, dan berkontribusi pada perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan juga sebagai pembanding penelitian yang akan membahas permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 9 bulan dimulai pada bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan April 2025, jadwal penelitian terlampir.